

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan ini menjadi instrumen penting dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak. Menurut Hery (2021), laporan keuangan harus memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi ekonomi suatu organisasi sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menilai kemampuan entitas mengelola sumber daya.

Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai media komunikasi antara entitas dengan para pemangku kepentingan. Munawir (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berperan sebagai sarana penyampaian informasi keuangan, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen, investor, pemerintah, maupun masyarakat. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar informasi yang disajikan dapat dipercaya, diandalkan, serta digunakan secara luas oleh para pengguna laporan.

Kualitas laporan keuangan berperan penting dalam menentukan sejauh mana informasi yang disajikan dapat dimanfaatkan secara efektif oleh para pengguna laporan keuangan. Laporan yang memiliki kualitas baik harus memenuhi karakteristik berupa relevansi, keandalan, keterbandingan, dan konsistensi. Menurut Gregory & Jeannot (2022) menegaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas seharusnya menyajikan informasi yang utuh, transparan, serta bebas

dari unsur yang menyesatkan. Pernyataan ini menekankan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan aspek utama dalam menjaga kredibilitas suatu organisasi.

Hasil penelitian empiris juga memberikan bukti tentang kualitas laporan keuangan. Pratiwi dkk. (2021) menemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali. Sementara itu, Adnyawati dkk. (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan LPD. Penelitian Lubis dkk. (2023) juga memperlihatkan bahwa fungsi badan pengawas serta kompetensi sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam menjaga agar laporan keuangan tetap akuntabel serta transparan.

Di Provinsi Bali, salah satu lembaga keuangan mikro yang memiliki peranan strategis adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD merupakan lembaga keuangan tradisional yang didirikan, dimiliki, dan dikelola oleh desa adat (desa pakraman) berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2001 tentang Desa Pakraman. Tujuan utama pendirian LPD adalah menghimpun dana dari masyarakat desa dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit guna mendukung penguatan perekonomian desa. Pratiwi dkk. (2021) menegaskan bahwa LPD berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat desa yang berbasis pada kemandirian lokal.

Keberadaan LPD tidak hanya dipandang dari sisi ekonomi, melainkan juga memiliki dimensi sosial dan budaya yang khas. Sebagai lembaga keuangan berbasis adat, LPD berlandaskan pada filosofi Tri Hita Karana, yaitu menjaga keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan (*parhyangan*), hubungan antar sesama manusia

(*pawongan*), serta hubungan manusia dengan lingkungan (*palemahan*). Filosofi Tri Hita Karana menegaskan bahwa LPD tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan finansial, melainkan juga menekankan nilai kebersamaan, gotong royong, serta keberlanjutan budaya Bali (Suindari, 2021).

Kualitas laporan keuangan menjadi elemen krusial bagi LPD karena menentukan akuntabilitas pengelolaan dana desa adat, transparansi kepada krama/masyarakat, serta ketepatan keputusan manajerial. Meski demikian, masih terdapat indikasi permasalahan pelaporan dan tata kelola pada beberapa LPD, termasuk kasus pada LPD Desa Adat Belaluan yang diberitakan mengalami persoalan pengelolaan keuangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada prosedur pencatatan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor perilaku dan sistem, seperti etika kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi, komitmen organisasi, fungsi badan pengawas, dan penggunaan teknologi informasi. Selain itu, temuan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor tersebut masih beragam pada berbagai konteks lembaga, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut pada konteks LPD. Penelitian ini berupaya memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kelima faktor tersebut terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Sukawati.

Permasalahan penyalahgunaan kekuasaan menyebabkan krisis kepercayaan masyarakat sangat mengkhawatirkan. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas akan menyajikan laporan sesuai standar akuntansi, sehingga arus kas masuk dan keluar dapat terlihat secara jelas. Untuk mencapai tujuan LPD, diperlukan penyusunan laporan keuangan yang bermutu,

yang didukung oleh beberapa faktor penting seperti etika kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi, komitmen organisasi, fungsi badan pengawas serta penggunaan teknologi informasi. Kariani dkk. (2023).

Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pada suatu LPD salah satunya adalah etika kepemimpinan. Etika kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan seseorang untuk memengaruhi serta membimbing individu atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama didasarkan pada nilai-nilai moral (Bhegawati & Novarini 2021). Semakin sering seorang pemimpin berperan aktif dan mampu membimbing pegawai, maka kualitas informasi dalam pelaporan keuangan akan meningkat. (Ari dkk. 2024).

Kualitas dari sebuah laporan keuangan dipengaruhi dari hubungan positif antara etika kepemimpinan dan kemampuan pemimpin dalam mengarahkan pegawainya. (Rachmawati 2025). Hasil penelitian dari Aditya dkk. (2024), Anggreni (2021), Kariani dkk. (2023) dan Bhegawati & Novarini (2021) menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD. Kemudian hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Andari dkk. (2022) dan Dewi dkk. (2024) etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD. Hal ini berarti bahwa baik buruknya etika kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan tidak akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan yaitu pemahaman standar akuntansi. Akuntansi merupakan proses yang meliputi pengenalan, pengukuran, pencatatan, serta pelaporan transaksi ekonomi atau keuangan dalam suatu organisasi atau entitas (Riyadi 2020). Selain itu, menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), akuntansi

adalah seni dalam mencatat, mengelompokkan, dan merangkum transaksi serta peristiwa keuangan dengan metode tertentu dan dalam satuan moneter, termasuk memberikan interpretasi terhadap hasil yang diperoleh. Hasil dari proses tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan secara akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Andriani 2023).

Pemahaman akuntansi yang baik dan kompeten sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas. Pengetahuan akuntansi yang memadai akan meminimalisir kesalahan informasi akibat pemahaman yang kurang tepat, sehingga laporan keuangan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Hasil penelitian dari Yulianingsih (2021), Aspasia dan Putra (2023) Damayanti dan Julianto (2024), dan Kariani dkk. (2023) menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD, kemudian hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Purnawati dkk. (2024) pemahaman standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan yaitu komitmen organisasi. Menurut Dalia dkk. (2022), komitmen organisasi adalah perilaku yang mencerminkan sejauh mana seorang karyawan merasa menyatu dengan organisasinya dan memiliki keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi tersebut. Ketika komitmen karyawan rendah, maka rasa kepedulian dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas juga akan menurun. Selain itu, berdasarkan penelitian Hernanda & Setiyawati (2020), komitmen organisasi menggambarkan tingkat keterlibatan karyawan dengan organisasi tempat mereka bekerja dan keinginan untuk bertahan di dalamnya. Karyawan yang memiliki

komitmen tinggi akan menunjukkan kemauan serta melaksanakan tanggung jawab dengan baik, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Komitmen organisasi yang tinggi pada karyawan LPD menunjukkan kesungguhan dalam menyusun laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan yang akurat dan dapat dipercaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2021), Rini dan Yulianti (2024) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD. Hal ini berarti tingginya tingkat kesetiaan atau partisipasi karyawan LPD menunjukkan bahwa mereka memiliki niat dan sikap yang serius dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa komitmen tersebut memberikan pengaruh positif yang mampu meningkatkan kualitas dan ketepatan laporan keuangan secara signifikan. Kemudian hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Ashianti (2022) dan Kariani dkk. (2023) komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD. Hal ini berarti bahwa partisipasi karyawan tidak selalu berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu fungsi badan pengawas. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2008 tentang Pengurus dan Pengawas Internal LPD, khususnya pada pasal 9, disebutkan bahwa intern LPD berperan sebagai badan pengawas LPD. Badan Pengawas atau auditor internal memiliki peranan yang sangat krusial dalam proses penyusunan laporan keuangan LPD. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi dan dapat dipercaya, badan pengawas internal berfungsi sebagai auditor internal yang bertugas melakukan pengendalian

dan pengawasan terhadap laporan keuangan Pebriantari & Andayani (2021). Selain itu, seiring dengan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki oleh suatu LPD, cakupan dan kompleksitas pengawasan juga akan semakin meningkat. Hal ini menuntut badan pengawas internal untuk memperluas ruang lingkup pengawasan agar menjaga integritas dan akurasi laporan keuangan secara menyeluruh. Peran badan pengawas internal menjadi semakin penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan LPD, yang pada akhirnya akan memperkuat kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kariani dkk. (2023), Widhiastuti dan Pradnyawati (2023) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa keberadaan dan peran aktif badan pengawas dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan akurasi, transparansi, dan keandalan informasi keuangan yang disajikan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Apriada dan Wulandari (2022), Melinda & Ayu dkk. (2024) mereka menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu penggunaan teknologi informasi. Menurut Gusnu (2020), teknologi informasi merupakan teknologi yang digunakan untuk mengelola data, termasuk dalam proses pengolahan, pengambilan, penyusunan, penyimpanan, dan manipulasi data dengan berbagai metode, guna menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang dapat digunakan untuk keperluan pribadi maupun bisnis. Berbeda dengan penelitian Yudha (2021), penggunaan teknologi informasi dianggap sebagai suatu keharusan yang membantu dalam studi

pemanfaatan perangkat elektronik khususnya komputer, untuk menyimpan, menganalisis, serta mendistribusikan berbagai jenis informasi, seperti kata-kata, angka, dan gambar, yang juga sangat penting dalam pemerintahan sebagai informasi strategis untuk pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi informasi yang optimal membuat karyawan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan melalui sistem yang telah diterapkan, sehingga kualitas laporan keuangan dapat meningkat secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya dkk. (2024), Dewi dkk. (2020), Kariani dkk. (2023), dan Widhiastuti dan Pradnyawati (2023) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Apriada dan Wulandari (2022) mereka menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi secara empiris faktor-faktor internal yang memengaruhi kualitas laporan keuangan LPD, khususnya di Kecamatan Sukawati. Kecamatan ini dipilih karena pernah diberitakan mengalami berbagai kasus penyimpanan laporan keuangan, baik yang bersifat administratif maupun dugaan fraud, seperti kredit fiktif dan rekening palsu. Jika faktor-faktor penyebab lemahnya kualitas laporan keuangan tidak segera dipahami dan diperbaiki, maka hal ini dapat mengancam kepercayaan masyarakat terhadap LPD sebagai lembaga keuangan milik adat yang berbasis komunitas. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur tentang kualitas laporan keuangan LPD serta

kontribusi praktis bagi para pemangku kepentingan, khususnya pengurus LPD, badan pengawas, dan pemerintah desa dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi lembaga.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Pemahaman Standar Akuntansi, Komitmen Organisasi, Fungsi Badan Pengawas, dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD Kecamatan Sukawati”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Sukawati?
2. Apakah pemahaman standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Sukawati?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Sukawati?
4. Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Sukawati?
5. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Sukawati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Sukawati.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Sukawati.
3. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Sukawati.
4. Untuk mengetahui pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Sukawati.
5. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Sukawati.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat serta berguna untuk hal-hal sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang berhubungan dengan etika kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi, komitmen organisasi, fungsi badan pengawas, dan penggunaan teknologi informasi pada LPD.

2. **Manfaat Praktis**

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan terkait kajian masalah keuangan, terutama dalam penerapan teori serta perbandingannya dengan kondisi nyata di lapangan mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD, khususnya dalam proses penyusunan laporan keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk meningkatkan sikap etis dan profesionalisme, khususnya dalam hal kualitas laporan keuangan. Selain itu, hasil ini juga dapat memberikan rekomendasi kepada pihak perusahaan agar dapat terus memperbaiki dan mengoptimalkan proses penyusunan laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan yang lebih berkualitas.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory atau teori keagenan adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak prinsipal (pemilik atau pihak yang memberi wewenang) dengan pihak agen (pengelola atau pihak yang menerima wewenang). Prinsipal mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada agen untuk bertindak atas nama mereka dalam mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian menjadi faktor penting untuk memastikan hubungan keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks LPD, masyarakat atau pemilik modal berperan sebagai prinsipal, sementara pengelola atau pegawai bertindak sebagai agen yang harus mengelola dana dan menyajikan laporan keuangan secara akuntabel.

Teori keagenan (*agency theory*) muncul ketika pemilik modal atau masyarakat selaku prinsipal mempercayakan pengelolaan dana kepada pengurus LPD sebagai agen. Dalam hal ini, agen memiliki kewajiban untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan agar dapat digunakan oleh prinsipal dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan menjadi kunci untuk meminimalisir asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Dengan laporan keuangan yang berkualitas, pengelola dapat menjaga kepercayaan masyarakat sekaligus mengurangi potensi konflik kepentingan dalam hubungan keagenan (Scott, 2020).

Berdasarkan teori keagenan, kualitas dan transparansi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disusun oleh LPD memiliki rencana strategis sebagai alat untuk membangun kepercayaan dan memberikan informasi kepada anggota LPD dengan prinsip bahwa investasi yang mereka lakukan akan membuahkan hasil yang berarti. Selain itu, laporan keuangan ini berfungsi sebagai sumber informasi yang komprehensif tentang situasi keuangan, efisiensi operasional, dan posisi keuangan lembaga LPD secara keseluruhan. (Bintoro & Kawedar 2025). Sebaliknya jika kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan, hal ini dapat menyebabkan perpecahan di antara LPD dan kreditur sebagai prinsipal untuk memastikan penanganan dana mereka dengan baik. (Tio & Kuswanto, 2025). Kurangnya pemahaman tentang tingkat investasi yang dilakukan akan menjadi hambatan utama dalam proses mobilisasi modal. Laporan keuangan yang telah disusun oleh pengurus LPD selanjutnya akan melalui proses evaluasi dan verifikasi oleh badan pengawas LPD yang berperan sebagai auditor internal. Mekanisme pengawasan ini bertujuan untuk memastikan akurasi dan reliabilitas informasi keuangan yang disajikan. (Rakhmadani & Suzana, 2025).

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan menunjukkan tingkat risiko yang terlibat dalam proses perolehan laporan keuangan, yang akan dipengaruhi oleh keakuratan informasi yang diperoleh perusahaan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan memenuhi karakteristik yang disyaratkan dan terhindar dari kesalahan

material serta elemen-elemen yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. (Scott, 2020). Laporan keuangan yang disajikan harus faktual, jujur dan dapat diverifikasi sehingga informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat dikatakan andal dan relevan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan. (Pebriantari & Andayani, 2021). Menurut Farida & Susanti (2025) menjelaskan karakteristik laporan keuangan yang berkualitas tinggi memiliki empat karakteristik yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dimengerti.

Kualitas laporan keuangan merupakan tingkat keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, yang mencerminkan keakuratan dan ketepatan pencatatan transaksi keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas mampu memberikan gambaran yang benar dan adil mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja dan posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Pengukuran kualitas laporan keuangan menurut Farida & Susanti (2025) adalah sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi dikatakan relevan apabila mampu membantu pengguna dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan ekonomi di masa depan.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material dan tidak menyesatkan, sehingga dapat dipercaya oleh

para pengguna laporan. Sebaliknya, apabila informasi yang disajikan mengandung ketidakakuratan atau menyimpang dari fakta, maka informasi tersebut tidak dapat dianggap andal dan berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan.

3. Dapat Dibandingkan

Informasi tersebut akan menjadi lebih bermanfaat apabila laporan keuangan dapat dibandingkan, baik secara internal maupun eksternal. Apabila terjadi perubahan kebijakan akuntansi, maka laporan keuangan harus mampu mengungkapkan perubahan tersebut secara transparan.

4. Dapat Dipahami

Dalam penyajian laporan keuangan, informasi yang ditampilkan harus mudah dipahami oleh pengguna. Oleh karena itu, penyajian data perlu disusun dengan istilah dan format yang sesuai dengan tingkat pemahaman pengguna laporan, seperti manajer, investor, atau pihak lainnya (Andika, 2021).

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Etika Kepemimpinan

Etika kepemimpinan pada dasarnya membantu perusahaan untuk mengelola sumber daya manusianya. Implementasi etika kepemimpinan berperan penting dalam mempengaruhi perilaku bawahan serta menjamin objektivitas dalam setiap proses pengambilan keputusan. Etika didefinisikan sebagai cabang filosofis yang mengkaji nilai-nilai dan norma moral yang menjadi perilaku manusia (Andari, 2022). Dalam hal ini etika akan menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam suatu organisasi.

Etika kepemimpinan menekankan bahwa dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya, seorang pemimpin harus berpijak pada norma, nilai, serta prinsip yang berlaku dan dihargai dalam masyarakat. Kepemimpinan dinilai efektif apabila pemimpin mampu memberikan arahan yang sesuai dengan kaidah-kaidah etika. Indikator dari etika kepemimpinan antara lain mencakup kejujuran, dapat dipercaya, membangun hubungan yang positif, bersikap terbuka terhadap kritik dan saran, memiliki empati, bertanggung jawab, adil, berpikir kritis, rendah hati, serta menjunjung tinggi sikap hormat terhadap orang lain (Mahendra dkk. 2024).

2.1.4 Pemahaman Standar Akuntansi

Beberapa ahli menyatakan bahwa akuntansi dapat dipandang sebagai suatu bentuk seni, karena melibatkan keterampilan dalam mengukur dan mengkomunikasikan serta menafsirkan aktivitas keuangan. Secara lebih mendalam akuntansi merupakan proses pengukuran dan penyajian informasi keuangan yang bertujuan untuk memberikan kepastian dan kejelasan terhadap data yang dibutuhkan oleh pihak-pihak terkait seperti manajer, investor, otoritas pajak, dan pengambil keputusan lainnya, sehingga organisasi perusahaan atau lembaga atau lembaga dapat melakukan alokasi sumber daya yang tepat (Weygandt et al. 2020).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah paham berarti pandai atau benar-benar mengerti, sedangkan pemahaman mengacu pada proses memahami atau membuat seseorang memahami. Seseorang dikatakan memiliki pemahaman akuntansi apabila ia tidak hanya mampu menguasai pengetahuan teori juga tetapi ahli dalam menjalankan proses akuntansi secara lengkap mulai dari pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip

dan standar akuntansi yang berlaku. Seseorang yang paham akuntansi mampu mengidentifikasi, mengukur, mencatat serta menyajikan informasi keuangan secara akurat dan relevan untuk digunakan oleh pemangku kepentingan, otoritas pajak dan manajer (Weygandt et al. 2020).

Pemahaman akuntansi mencerminkan tingkat kemampuan individu dalam menguasai akuntansi, baik sebagai disiplin ilmu yang berisi seperangkat konsep dan prinsip, maupun sebagai praktik yang melibatkan proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan informasi keuangan. Pemahaman ini mencakup pengetahuan mengenai sistem dan prosedur akuntansi, standar akuntansi yang berlaku umum, kebijakan akuntansi, yang diterapkan dalam suatu entitas serta keterampilan dalam menganalisis komponen laporan keuangan.

2.1.5 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan bentuk keterikatan emosional dan sikap positif individu terhadap organisasi, yang tercermin dalam loyalitas serta kesediaan untuk mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi. Tingkat komitmen yang tinggi mendorong individu bekerja secara konsisten dan bertanggung jawab sehingga meningkatkan efektivitas serta keberlanjutan organisasi. Individu yang memiliki tingkat komitmen tinggi cenderung menunjukkan kepercayaan yang kuat terhadap nilai-nilai organisasi dan memiliki dorongan untuk tetap menjadi bagian dari organisasi tersebut (Salaam dkk 2024). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa komitmen organisasi memengaruhi kinerja karyawan, karena semakin tinggi tingkat keterikatan seseorang terhadap organisasi, semakin besar pula kontribusi yang diberikan (Chandra & Hendratmoko 2024).

Komitmen organisasi memainkan peran penting dalam memengaruhi cara individu bekerja, mencakup kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas, dan tujuan organisasi. Komitmen ini tercermin dari kesiapan pegawai untuk mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi, serta berkontribusi aktif dalam pencapaian misi organisasi. Tingkat komitmen yang tinggi diperlukan, terutama dalam lingkungan kerja yang terdiri dari individu dengan latar belakang dan karakteristik yang beragam (Salaam dkk 2024). Banyak organisasi modern telah mengintegrasikan komitmen organisasi sebagai bagian dari kualifikasi dalam proses seleksi tenaga kerja baru. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi bukan hanya konsep teoritis, tetapi telah menjadi indikator nyata dalam mendukung kinerja pegawai. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Chandra & Hendratmoko (2024) menegaskan bahwa karyawan yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi cenderung menunjukkan rasa bangga dan loyalitas yang kuat, sehingga berdampak positif terhadap keberlanjutan organisasi.

UNMAS DENPASAR

2.1.6 Fungsi Badan Pengawas

Peran badan pengawas internal dalam LPD sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan operasional, kebijakan, serta pelaporan keuangan dijalankan secara transparan. Badan pengawas bertugas tidak hanya melakukan pemantauan administratif, tetapi juga menjembatani komunikasi antara pengelola dan auditor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian Nadi & Sujana (2025), pengendalian internal yang diterapkan secara efektif terbukti mampu mencegah terjadinya kecurangan di lingkungan LPD. Temuan ini diperkuat oleh studi Rahayu dkk. (2024) yang

mengungkap bahwa efektivitas pengawasan internal, ditambah dengan penerapan sanksi adat dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, berpengaruh signifikan terhadap penurunan potensi fraud. Pengawasan internal dalam struktur kelembagaan LPD tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, melainkan juga sebagai strategi penguatan tata kelola yang sehat dan berintegritas. Berdasarkan pada Pasal 1 Ayat (11) Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2017 pengawas internal atau pemeriksa, diartikan sebagai suatu badan yang dibentuk secara resmi oleh desa yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap seluruh proses pengelolaan LPD.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 Tahun 1998, setiap Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diwajibkan memiliki badan pengawas, yang juga dikenal dengan sebutan *Panureksa*. Kepemimpinan badan pengawas ini berada di tangan Bendesa Adat yang secara langsung menjabat sebagai ketua atau pemacu. Dalam pelaksanaannya, ketua maupun anggota badan pengawas dilarang merangkap jabatan sebagai pengurus LPD atau di lembaga jasa keuangan lainnya guna menjaga independensi dan objektivitas pengawasan. Badan pengawas memiliki peran strategis, di antaranya mensosialisasikan eksistensi LPD kepada masyarakat, mengawasi proses penyaluran kredit dan menangani kredit bermasalah. Selain itu, pengawas LPD juga bertanggung jawab untuk melakukan pembinaan dan pengawasan secara berkala, sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun (Putri & Wati, 2023). Badan pengawas menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga keberlangsungan dan kepercayaan masyarakat terhadap operasional LPD.

2.1.7 Penggunaan Teknologi Informasi

Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dapat meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab operasional. Hal ini secara khusus berdampak pada kinerja staff akuntansi, di mana penggunaan teknologi memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang lebih tepat waktu, akurat, serta memiliki kualitas informasi yang lebih andal. Peningkatan efektivitas penyusunan laporan keuangan didukung oleh pengelolaan dan penggunaan teknologi yang optimal, terutama dalam hal ketepatan waktu dan akurasi. Menurut Afifah dan Zulkarnain (2023) dalam studinya ditemukan bahwa kemajuan teknologi informasi berkontribusi signifikan terhadap perkembangan proses akuntansi modern, termasuk dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil serupa ditunjukkan oleh Zainuddin dkk. (2023), yang menyimpulkan bahwa penggunaan sistem teknologi informasi akuntansi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan hingga 59%. Selain itu, Masprayoga dkk. (2023) melaporkan bahwa penggunaan teknologi informasi bersamaan dengan sistem pengendalian internal memberikan dampak positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, teknologi informasi sangat diperlukan untuk menunjang kinerja individu dan organisasi

Penggunaan teknologi informasi dalam organisasi akan berjalan secara optimal apabila seluruh individu yang terkait mampu menggunakan teknologi secara efektif dan sesuai dengan fungsinya. Integrasi antara perangkat komputer dan komponen teknologi lainnya ke dalam sistem informasi akuntansi memungkinkan proses pelaporan dan pencatatan keuangan dilakukan secara otomatis tanpa

perlu menambah ataupun mengurangi aktivitas dasar dalam alur kerja yang ada. Dengan kata lain, penggunaan teknologi tidak mengubah substansi proses, melainkan meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan tingkat keakuratan informasi yang dihasilkan. Studi yang dilakukan oleh Masprayoga dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi secara tepat dalam sektor publik mampu memperkuat sistem pengendalian internal dan secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Hal ini diperkuat oleh Afifah dan Zulkarnain (2023), yang mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi informasi tidak hanya mempercepat proses akuntansi, tetapi juga memungkinkan adanya integrasi lintas fungsi yang mendukung pengambilan keputusan secara *real time*.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menurut Aditya dkk. (2024) yang meneliti pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi, efektivitas pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi,

sedangkan variabel fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas. Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan LPD di Kecamatan Mengwi sebagai tempat penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada LPD Kecamatan Sukawati. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel komitmen organisasi, penggunaan teknologi informasi dan pemahaman standar akuntansi.

2. Menurut Anggreni (2021) yang meneliti pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota Denpasar. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel etika kepemimpinan dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan komitmen organisasi. Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan LPD di Kota Denpasar sebagai tempat penelitian sedangkan

penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada LPD Kecamatan Sukawati. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen pada penelitian ini peneliti menambahkan pemahaman standar akuntansi dan penggunaan teknologi informasi.

3. Menurut Apriada dan Wulandari (2022) yang meneliti determinan kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel penggunaan teknologi informasi dan fungsi badan pengawas. Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan LPD di Kecamatan Ubud sebagai tempat penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada LPD Kecamatan Sukawati. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel etika kepemimpinan, komitmen organisasi serta pemahaman standar akuntansi.
4. Menurut Ariningsih dkk. (2025) yang meneliti pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, fungsi badan pengawas, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Rendang. Metode analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel fungsi badan pengawas. Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan LPD di Kecamatan Rendang sebagai tempat penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada LPD Kecamatan Sukawati. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel etika kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi, komitmen organisasi serta penggunaan teknologi informasi.

5. Menurut Aspasia dan Putra (2023) yang meneliti pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa atau LPD di Kecamatan Abiansemal terbukti berkorelasi positif dengan pengetahuan akuntansi, pengetahuan tentang peran badan pengawas. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel fungsi badan pengawas. Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan LPD di

Kecamatan Abiansemal sebagai tempat penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada LPD Kecamatan Sukawati. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel etika kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi, komitmen organisasi serta penggunaan teknologi informasi.

6. Menurut Damayanti & Julianto (2024) yang meneliti pengaruh locus of control, pemahaman akuntansi dan pengelolaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Mendoyo. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pemahaman akuntansi. Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan LPD di Kecamatan Mendoyo sebagai tempat penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada LPD Kecamatan Sukawati. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel etika kepemimpinan, komitmen organisasi, fungsi badan pengawas serta penggunaan teknologi informasi.
7. Menurut Dewi dkk. (2024) yang meneliti pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, sistem informasi akuntansi (SIA), etika kepemimpinan dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas, sistem informasi akuntansi dan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel fungsi badan pengawas dan etika kepemimpinan. Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan LPD di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar sebagai tempat penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada LPD Kecamatan Sukawati. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel komitmen organisasi, pemahaman standar akuntansi dan penggunaan teknologi informasi.

8. Menurut Dwiyanti dan Wati (2023) yang meneliti pengaruh profesionalisme, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel fungsi badan pengawas. Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan LPD di

Kabupaten Gianyar sebagai tempat penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada LPD Kecamatan Sukawati. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel etika kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi, komitmen organisasi serta penggunaan teknologi informasi.

9. Menurut Kariani dkk. (2023) yang meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Sukawati. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas, komitmen organisasi dan etika kepemimpinan. Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti dan peneliti sebelumnya dilakukan di lokasi yang sama pada LPD Kecamatan Sukawati. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel pemanfaatan teknologi informasi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel penggunaan teknologi informasi
10. Menurut Purnawati dkk. (2024) yang meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Ubud. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel

pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Ubud. Sedangkan variabel tingkat pemahaman akuntansi dan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Ubud. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel etika kepemimpinan. Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan LPD di Kecamatan Ubud sebagai tempat penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada LPD Kecamatan Sukawati. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel pemahaman standar akuntansi, komitmen organisasi, fungsi badan pengawas serta penggunaan teknologi informasi.

11. Menurut Priandani dkk. (2025) yang meneliti determinan kualitas laporan keuangan pada lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Negara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen struktur pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dan pemahaman akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pemahaman akuntansi. Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan LPD Kecamatan Negara sebagai tempat penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada

LPD Kecamatan Sukawati. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel etika kepemimpinan, komitmen organisasi, fungsi badan pengawas serta penggunaan teknologi informasi.

12. Menurut Rini dan Yulianti (2024) yang meneliti faktor-faktor penentu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Gianyar. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Gianyar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel komitmen organisasi. Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan pemerintah daerah Gianyar sebagai tempat penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada LPD Kecamatan Sukawati. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel etika kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas serta penggunaan teknologi informasi.

13. Menurut Sriary dan Novarini (2021) yang meneliti pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD di Kota Denpasar. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi. Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan LPD di Kota Denpasar sebagai tempat penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada LPD Kecamatan Sukawati. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel komitmen organisasi dan penggunaan teknologi informasi.

14. Menurut Sudhani dkk. (2025) yang meneliti pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan, dan fungsi badan pengawas internal terhadap kualitas laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan, dan fungsi badan pengawas internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel etika kepemimpinan, dan fungsi badan pengawas. Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan LPD di Kota Denpasar sebagai tempat penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada LPD Kecamatan Sukawati. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel etika kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi dan penggunaan teknologi informasi

15. Menurut Widhiastuti dan Pradnyawati (2023) yang meneliti teknologi informasi sebagai pemoderasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderat (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, namun etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas. Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan LPD di Kota Denpasar sebagai tempat penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada LPD Kecamatan Sukawati. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel pemahaman standar akuntansi, komitmen organisasi, dan penggunaan teknologi informasi.

UNMAS DENPASAR